

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi berbagai macam bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Oleh karena itu banyak dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan ini tidak cukup hanya terangkum dalam satu atau dua buah buku saja. Banyaknya jenis buku-buku pelajaran yang ada belum lagi dengan tebal disetiap bukunya ini membuat para siswa harus membawa beban dipundaknya menggunakan tas untuk pergi kesekolah setiap hari. Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu berdampak menimbulkan keluhan nyeri yang dirasakan dibagian leher, bahu dan punggung bawah atau pinggang.

Tas punggung yang digunakan dengan cara yang tidak tepat dapat menyebabkan akibat buruk untuk para pengguna. Nyeri punggung merupakan salah satu dari akibat buruk yang di timbulkannya, adapun akibat lainnya yaitu rusaknya postur bahkan cedera (Bauer 2007). Kalau cara yang salah ini tetap dilakukan dalam waktu yang panjang dapat menyebabkan perubahan pada tulang belakang. Oleh dari itu ACA membuat kriteria berat tas yang dibawa pada anak yaitu 10 % - 15 % dari berat badan pengguna (Dumondor, Angliadi, and Sengkey 2015).

Cara memakai tas yang bebannya terdapat hanya disatu sisi saja akan mengakibatkan bentuk tubuh yang buruk. Pengguna dengan jenis kelamin perempuan dan anak-anak kecil memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami rasa nyeri yang dikarenakan mereka rata-rata memiliki tubuh yang kecil dan lemah serta jika haru membawa berat yang besar. Tas yang memiliki tali yang kecil akan beresiko menarik yang menyebabkan terganggunya aliran darah. Model tali ini dapat memicu rasa keram dan lemas pada lengan atas sampai ke tangan penggunanya. Serta ransel yang longgar dan berat tidak hanya memicu nyeri punggung, namun sakit di bagian tubuh yang lain jga dapat disebabkan (Fisioterapi 2014)

Tali tas yang terlalu panjang akan membuat tas lebih kebawah saat digunakan, hal ini mengakibatkan tubuh harus menahan beban yang lebih berat saat digunakan,

penggunanya pun harus memajukan tubuhnya yang berdampak memicu ketegangan pada otot yang menahannya. (Erna Sariana and Ari Sudarsono 2020)

Menurut (Horne, Flannery, and Usman 2014) rata-rata anak sekolah menggunakan tas pasti lebih dari beban yang direkomendasikan. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang tidak baik pada pelajar yaitu beresiko terganggunya muskuloskeletal. Penggunaan tas yang mempunyai beban yang tidak sesuai dengan kriteria atau salahnya pemakaian akan berdampak buruk pada penggunanya. Menggunakan tas yang kurang tepat dapat mempengaruhi otot maupun persendian serta menyebabkan masalah-masalah nyari pada tulang.

Penelitian Consumer Product Safety Commision pada tahun 1996 ,diperkirakan ada sekitar 33% anak yang mengalami cedera berhubungan dengan penggunaan tas sekolah yang kurang tepat. Salah satu penelitian di India menyebutkan terdapat 40% anak merasakan sakit di bagian punggung, 27% di leher, 20% di bahu, 7% di pergelangan tangan dan 6% di punggung bagian bawah. menemukan adanya kecenderungan munculnya keluhan muskuloskeletal pada anak usia sekolah dikarenakan membawa beban pada tas sekolah yang terlalu berat. (Legiran, Suciati, and Pratiwi 2018)

Gangguan pada muskuloskeletal adalah keluhan nyeri pada bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari sangat ringan sampai sangat nyeri. Jika otot yang menerima beban statis secara terus-meneru dan dalam kurun waktu yang lama, akan beresiko menyebabkan kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Gangguan pada muskuloskeletal adalah gangguan gangguan pada jaringan-jaringan lunak pada sistem muskuloskeletal yaitu otot, sendi, tendon, ligamen dan saraf yang timbul akibat pengulangan aktivitas dalam jangka waktu yang lama. Gejala yang dirasa saat mengalami gangguan muskuloskeletal antara lain adanya nyeri, kesemutan, mati rasa, bengkak, kemerahan (inflamasi), kaku, kram otot dan penurunan lingkup gerak sendi (Jalajuwita and Paskarini 2015).

Dari yang telah diuraikan diatas, penelitian ini akan mengamati apakah terdapat hubungan penggunaan tas dengan gangguan muskuloskeletal pada siswa di SMA Budaya Jakarta. Cara untuk mengetahui terjadinya gangguan muskuloskeletal dan tingkatannya digunakan Nordic Body Map (NBM). NBM memiliki sifat yang subyektif karena berdasarkan pada persepsi seseorang yang

merasakan gangguan muskuloskeletal. Data didalamnya digunakan untuk menentukan bagian khusus dari tubuh yang mengalami keluhan dengan menggunakan gambar tubuh yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa bagian.

I.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka didapati rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara lamanya durasi penggunaan tas, berat beban tas dan jenis tas yang digunakan dengan gangguan muskuloskeletal pada siswa SMA Budaya Jakarta?”

I.2 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan antara penggunaan tas dengan gangguan muskuloskeletal pada siswa SMA Budaya Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara lamanya durasi Penggunaan Tas dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Anak SMA Budaya Jakarta.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara Berat Beban Tas dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Anak SMA Budaya Jakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Jenis Tas yang digunakan dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Siswa SMA Budaya Jakarta.

I.3 Manfaat Penulisan

I.4.1 Manfaat bagi Penulis

Ilmu yang diperoleh pada penelitian ini dapat diterapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dibidang Fisioterapi, dan meningkatkan wawasan penulis terkait hubungan penggunaan tas dengan keluhan muskuloskeletal pada siswa SMA di Jakarta.

I.4.1 Manfaat bagi Masyarakat

Mengeduksi masyarakat tentang ilmu Fisioterapi agar wawasan masyarakat mengena Kesehatan bertambah, agar masyarakat mengetahui terkait hubungan penggunaan tas dengan keluhan muskuloskeletal pada siswa SMA di Jakarta.

I.4.2 Manfaat bagi Institusi

Memberikan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.